



**PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA PETANI  
DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**MANSUR LATIF NASUTION  
NIM. 10. 310 0107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANG SIDIMPUAN**

**2017**



**PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA PETANI DI  
KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**MANSUR LATIF NASUTION  
NIM: 10. 310 0107**



**Pembimbing I**

**Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2003**

**Pembimbing II**

**Zulhammi, M.Ag, M.Pd**  
**NIP. 19720702 199803 2 003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a. n.Mansur Latif Nasution  
Lampiran : 7 (Tujuh)Eksemplar

Padangsidimpun, Agustus2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
Di\_  
Padangsidimpun

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

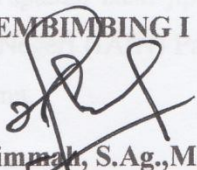
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Mansur Latif Nasution** yang berjudul **:PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA PETANI DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA .**"maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu KeguruanIAIN Padangsidimpun.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

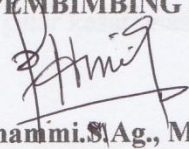
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Ibu kami ucapkan terimakasih.

***Wassalamu'alaikumWr. Wb.***

**PEMBIMBING I**

  
**Hj.Zulhimmah, S.Ag.,M.Pd**  
**NIP.19720702 199703 2 003**

**PEMBIMBING II**

  
**Zulhammi.S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199803 2 003**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

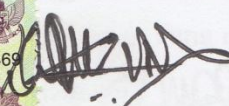
Nama : MANSUR LATIF NASUTION  
NIM : 10 310 0107  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3  
Judul Skripsi : **PENDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA PETANI  
DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Agustus 2017  
Pembuat Pernyataan,



  
**Mansur Latif Nasution**  
**NIM. 10 310 0107**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MANSUR LATIF NASUTION  
Nim : 10. 310 0107  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA PETANI DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal : Agustus 2017

Yang menyatakan

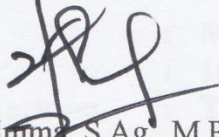


MANSUR LATIF NASUTION  
Nim : 10 310 0107

**DEWAN PENGUJIAN  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

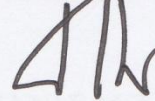
**NAMA** : MANSUR LATIF NASUTION  
**NIM** : 10 310 0107  
**PAK/JUR** : TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN PAI-3  
**JUDUL SKRIPSI** : PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA  
PETANI DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

**Ketua**



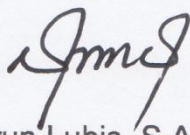
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2003

**Sekretaris**

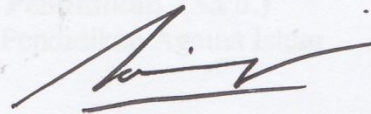


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

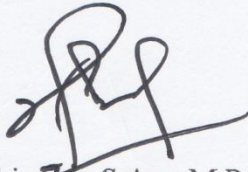
**Anggota**



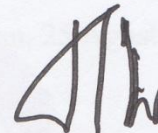
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2003



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Tempat** : Ruang Ujian Sidang Munaqasyah  
**Hari/ tanggal** : Senin/ 21 Agustus 2017  
**Pukul** : 14.00- 16.30 WIB  
**Hasil /Nilai** : 66,5 (C)  
**IPK** : 2.93  
**Predikat** : CUKUP



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

---

**PENGESAHAN**

**JudulSkripsi** : **PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA  
PETANI DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**Nama** : **MANSUR LATIF NASUTION**

**NIM** : **10 310 0107**

**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 25 Agustus 2017  
Dekan,



**Hj. Zulfhimma, S.Ag., M.Pd**  
**NIP: 19720702 199703 2003**

## ABSTRAKSI

**NAMA : MANSUR LATIF NASUTION**  
**NIM : 10. 310 0107**  
**JUR/PRODI : TARBIYAH/PAI-3**

Skripsi ini berjudul **“Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**. Yang mendeskripsikan rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimanakah pendidikan agama anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi agama anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui keadaan pendidikan agama anak dalam Keluarga petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak dalam keluarga petani di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini dilaksanakan riset lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumen. Kemudian analisis data dilakukan secara kualitatif.

Setelah dilakukan penelitian ini diperoleh hasil bahwa pendidikan agama islam pada anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagian besar sudah tergolong baik, tetapi sebagian kecil ada yang kurang baik, karena banyak yang melatar belakanginya, salah satunya adalah faktor ekonomi, kurangnya perhatian orangtua terhadap anak karena orangtua mencari nafkah, para orangtua berangkat pagi mencari nafkah, setelah orangtua pulang mencari nafkah maka orangtua tersebut sudah merasa kecapean, maka pendidikan anaknya terabaikan. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah 1.faktor intern yaitu yang bersifat natural (alami) 2.faktor ekstern yaitu faktor keluarga,faktor masyarakat dan faktor sekolah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang dengan berkat rahmat dan ‘inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “**Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**”. Kemudian penulis tidak lupa menyampaikan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membimbing ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

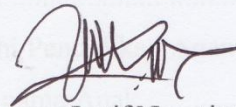
Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, disebabkan terbatasnya ilmu pengetahuan dan wawasan. Walaupun demikian berkat bantuan dan petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini selesai ditulis, dengan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Zulhimma, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I serta Zulhammi, M.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siragar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang memberi restu dan dukungan terhadap penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dekan Fakultas FTIK khususnya jurusan Tarbiyah PAI semoga Ibu tersebut panjang umur dan sehat selalu, dinaungi keberkahan dalam segala hal.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu berdoa dan memberi dukungan serta memperhatikan kebutuhan penulis.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa dan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri serta pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Agustus 2017



Mansur Latif Nasution  
NIM. 10. 310 0107

## DAFTAR ISI

|                                                              | Halaman |
|--------------------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL                                                |         |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING                               |         |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI                            |         |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK            |         |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH                                |         |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN |         |
| ABSTRAK .....                                                | i       |
| KATA PENGANTAR.....                                          | ii      |
| DAFTAR TABEL                                                 |         |
| DAFTAR ISI .....                                             | iii     |

### BAB I : PENDAHULUAN

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1 |
| B. Fokus Masalah .....          | 5 |
| C. Batasan Istilah .....        | 5 |
| D. Rumusan Masalah .....        | 7 |
| E. Tujuan Penelitian .....      | 7 |
| F. Manfaat Penelitian .....     | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan ..... | 8 |

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

|                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Kajian Teori                                                                |    |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....                                     | 10 |
| 2. Pendidikan Anak dalam Keluarga .....                                        | 13 |
| 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak ....                  | 16 |
| 4. Faktor Penghambat Pendidikan Agama Anak.....                                | 20 |
| 5. Metode Menanamkan Pendidikan Agama pada Anak .....                          | 23 |
| 6. Tanggung Jawab Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga..... | 30 |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                                  | 34 |

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....     | 37 |
| B. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 37 |
| C. Sumber data.....                      | 38 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....          | 38 |
| E. Pengecekan Keabsahan Data .....       | 38 |
| F. Teknik Analisis Data.....             | 39 |

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

|                                                                                                                 |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Petani di Kelurahan Sihitang<br>Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara..... | 40 |
| B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak dalam<br>Keluarga Petani Di Kelurahan Sihitang .....   | 57 |
| C. Faktor Penghambat Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Petani<br>Di Kelurahan Sihitang .....                 | 59 |
| D. Analisis Data .....                                                                                          | 60 |

### **BAB V : PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 63 |
|--------------------|----|

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah saw. mengandung implikasi pendidikan yang bertujuan menjadi rahmat bagi sekalian alam. Dalam agama Islam terkandung suatu potensi yang mengacu pada dua fenomena perkembangan yaitu:

1. Potensi psikologis dan paedagogis yang mempengaruhi untuk menjadi sosok pribadi yang berkualitas menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya.
2. Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya baik yang alamiah maupun yang ijtiaiah. Dimana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya.<sup>1</sup>

Untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi tersebut di atas diperlukan ikhtiar pendidikan yang sistematis berencana berdasarkan pendekatan dan wawasan, karena manusia semakin terlibat dalam proses perkembangan masyarakat yang semakin kompleks. Kompleksitas perkembangan sosial itu sendiri menunjukkan adanya interaksi dari berbagai aspek kehidupan. Baik kehidupan jasmani maupun kehidupan rohani.

Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi, baru aktual dan fungsional serta diinternalisasikan dalam pribadi melalui proses pendidikan yang konsisten dan terarah kepada tujuan. Oleh karena itu proses pendidikan Islam memerlukan

---

<sup>1</sup>Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm. 2.

konsep-konsep yang pada selanjutnya dikembangkan menjadi teori-teori yang teruji di lapangan operasional. Bangunan teori pendidikan Islam itu akan dapat berdiri tegak di atas pondasi pandangan dasar yang telah digariskan Tuhan dalam al-Qur'an.

Dengan teori pendidikan Islam itulah, para pendidik muslim akan mengembangkan konsep-konsep baru sesuai dengan tuntutan zaman dan tempat, sehingga pendidikan Islam terus berkembang mengacu kepada tuntutan masyarakat yang berkembang secara dinamis menuju masa depan yang lebih sejahtera dan maju. Pendidikan untuk mendorong kebutuhan pragmatis umat Islam yang sangat memerlukan satu sistem pendidikan yang bisa dijadikan sebagai rujukan dalam rangka mencetak manusia muslim yang berkualitas, bertakwa dan beriman kepada Allah.<sup>2</sup>

Proses pendidikan Islam telah berlangsung 14 abad lamanya, selama belasan abad tersebut pendidikan Islam telah mengacu dalam masyarakat yang beraneka ragam kultur dan stuktur dan selama itu pula jasa-jasanya telah mewarnai sikap dan kepribadian manusia yang tersentuh oleh dampak-dampak positif dari proses keberlangsungannya. Namun di sisi lain, dalam kurun waktu akhir-akhir ini, akibat timbulnya perubahan sosial di berbagai bidang sektor kehidupan umat manusia beserta nilai-nilainya ikut mengalami pergeseran yang belum mapan, maka pendidikan Islam seperti yang dikehendaki umat Islam harus merubah strategi dan taktiknya. Strategi dan taktik itu tidak pelak lagi nenuntut

---

<sup>2</sup>Harun Nasution, *Perubahan Dalam Islam*(Jakarta: Bulan Bintang, 2003) hlm. 15.

perombakan model-model sampai institusi-istitusinya sehingga lebih efektif dan efesien.<sup>3</sup>

Di sisi lain ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak. Pernyataan di atas baik tinjauan teoritis maupun empiris mengindikasikan bahwa tingkat ekonomi orangtua dalam keluarga yang rendah atau miskin akan berdampak terhadap ketidak mampuan orangtua untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta diperburuk lagi dengan intensitas keluarga terhadap anak-anaknya khususnya dalam hal pendidikan agama Islam. Alasannya orangtua dalam keluarga dengan status ekonomi tinggi akan dapat memberi banyak perhatian terhadap pendidikan agama Islam anak yaitu melalui komunikasi antara anak dan orangtua dan terpenuhinya kebutuhan anak-anaknya baik dalam hal perlengkapan sekolah maupun memajukan peradabannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama anaknya.

Selain faktor di atas, tingkat pendidikan maupun latar belakang pendidikan orangtua anak petani terlihat hanya mengecap pendidikan sekolah dasar. Tingkat pendidikan orangtua dapat berimplikasi terhadap pendidikan agama Islam anak-anak. Jika tingkat pendidikan orangtua baik kemungkinan besar problematika pendidikan agama Islam sedikit, sebaliknya bila tingkat pendidikan orangtua rendah maka problema pendidikan agama Islam semakin menggejala.

Dalam keluarga orangtua sebagai guru dan anak sebagai murid, serta apa yang diucapkan dan diberikan termasuk nilai-nilai atau isi pendidikan,

---

<sup>3</sup>Hasbullah, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000) hlm. 194.

pengetahuan dan kebudayaan.<sup>4</sup> Agama yang dianut dan dipercaya sebagai pegangan dan pandangan hidup keluarga. Hubungan antara anggota keluarga selalu didasarkan kepada ajaran agama. Kadang terdapat juga tindakan mereka bukan menurut ajaran agama, melainkan kebudayaan yang di wariskan secara turun temurun

Penduduk pedesaan pada umumnya kurang berada dan pendidikannya terbelakang dibandingkan warga perkotaan, dari sini terlihat terjadinya kepincangan karena status sosial dan ekonomi yang kurang mapan. Rendahnya standar pendidikan di pedesaan terhadap anak dalam keluarga disebabkan kurangnya pendidikan orangtua serta kemiskinan yang menguras pikiran sehingga kurang memberikan peluang untuk memikirkan pengelolaan dan peningkatan pendidikan anak.<sup>5</sup>

Di kelurahan Sihitang masyarakat petani sebagai masyarakat yang banyak menggunakan konsep-konsep tradisional dalam kehidupan mereka sedikit banyaknya akan mempengaruhi pendidikan agama anak. Masyarakat petani di Kelurahan Sihitang mayoritas petani yang bekerja sawah, kebun karet dan coklat. Biasanya ibu-ibu bekerja di sawah dan bapak-bapak bekerja di kebun karet dan coklat.

Kesibukan-kesibukan para petani ini untuk mengurus lahannya, barang tentu membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak, sementara anak-anak dititipkan di sekolah waktu pagi di SD dan siang di Madrasah. Dari kesibukan itu mungkin

---

<sup>4</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Husna, 1990) hlm. 15.

<sup>5</sup>Hasjrul Harahap, *Adat Istiadat Dalihan Natolu* (Jakarta: Administratif Kota Padangsidempuan, 1993) hlm. 8.

berpengaruh dalam mendidik anak di rumah tangga. Dalam hal ini membutuhkan dua kemungkinan, orangtua menyerahkan mutlak kepada lembaga pendidikan dan yang kedua orangtua mengabaikan pendidikan anaknya karena sibuk mencari nafkah. Dari permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **“Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**.

## **B. Fokus Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat mempengaruhi pendidikan agama anak. Yang mempengaruhi pendidikan agama anak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pendidikan agama anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, peneliti membuat beberapa batasan istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan agama. Pendidikan berasal dari kata didik diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pendidikan.<sup>6</sup> Sedangkan agama Islam adalah agama samawi bersumber dari kitab suci yang disampaikan oleh para Rasul. Jadi, pendidikan agama adalah usaha-

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 1991) hlm. 232.

usaha secara sistematis dalam membantu peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>7</sup> Pendidikan agama yang di maksud peneliti ini adalah pembinaan kepribadian yang dilakukan orangtua kepada anak berdasarkan ajaran agama Islam dalam keluarga petani.

2. Anak adalah putra putri dalam rumah tangga.<sup>8</sup> Anak yang di maksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 7-12 tahun dalam keluarga petani.
3. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat terdiri dari ayah , ibu dan anak-anak yang terikat karena hubungan darah atau perkawinan.<sup>9</sup> Keluarga yang di maksud dalam penelitian ini adalah keluarga petani yang kehidupan sehari-harinya melalui petani khususnya di Kelurahan Sihitang.
4. Petani adalah semua orang yang penghidupanya tergantung dari pertanian. Petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani sawah, kebun karet dan coklat.

Dari beberapa pengertian di atas yang penulis maksud dengan pendidikan agama anak dalam keluarga petani adalah pembinaan kepribadian yang dilakukan orangtua kepada anak yang berusia 7-12 tahun dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak.

---

<sup>7</sup>Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 37.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 537.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan agama anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Mengapa anak dalam keluarga petani di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terhambat dalam pendidikan agama?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan pendidikan agama anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Karena banyak sekali faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Petani Di Kelurahan Sihitang Kecamatan padangsidempuan Tenggara salah satunya adalah faktor ekonomi dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan bacaan dan renungan bagi orangtua dalam menghadapi pendidikan agama anak dan upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak-anak.
2. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian khususnya dalam dunia pendidikan.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dan pembaca khususnya masyarakat petani di kelurahan Sihitang.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua Tinjauan Pustaka yang mencakup Kajian teori membahas tentang Pengertian Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Anak Dalam keluarga, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak, Metode Menanamkan Pendidikan Agama Pada Anak dan Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga serta Penelitian Terdahulu.

Bab tiga Metode Penelitian yang mencakup Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab empat Analisis Pembahasan yang mencakup Keadaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan tenggara dan Analisis Data.

Bab lima Penutup yang mencakup Kesimpulan dan Saran-Saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan biasa disebut juga dengan istilah *paedagogik*. Dari bahasa Yunani Kuno tersebut yaitu terdiri dari dua kata “*paes*” dan “*gogos*”, *paes* artinya anak dan *gogos* artinya pengantar. Jadi *paedagogos* artinya pengantar atau penuntun anak.<sup>1</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pendidikan berasal dari kata “*didik*” itu diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup> Menurut Soegarda Porbakawatja menyebutkan pendidikan adalah kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam membina, mengarahkan, mendorong serta memberikan pendidikan kepada anak agar memiliki keterampilan, karakter

---

<sup>1</sup>Mursal Hm Taher dkk, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan* (Bandung: Al-Ma’rif, 1979) hlm. 5.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) hlm. 232.

<sup>3</sup>Soegarda Porbakawatja dkk, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1981) hlm. 257-258.

atau akhlak baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam berbangsa serta bernegara.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).<sup>4</sup> Arifin dalam bukunya Syafaruddin mengutip pendapat Al-Jamali tentang pengertian pendidikan agama Islam yaitu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Marimba dalam bukunya Syafaruddin juga menjelaskan pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>5</sup> Sejalan dengan itu Abdurrahman An-Nahlawi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat pada Islam serta menerapkan secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat.<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dipandang sebagai proses atau aktivitas yang intinya membimbing atau mengarahkan. Adapun yang dibimbing dan diarahkan adalah potensi anak

---

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 86.

<sup>5</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Abad XXI* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005) hlm. 46.

<sup>6</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 9.

manusia yang sedang berkembang untuk mencapai kepribadian yang baik sesuai dengan cita-cita Islam. Pendidikan Islam itu juga kegiatan yang bernuansa Islami berdasarkan nilai-nilai Islam yang diwujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan dan masyarakat.

Untuk itu pendidikan Islam diarahkan kepada pembinaan fitrah dan potensi yang dimiliki manusia agar memiliki kepribadian muslim sejati. Fitrah adalah suatu potensi atau kecenderungan yang mendorong kebaikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. Dengan demikian pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, baik aspek spritual, intelektual, imajinasi, fisik ilmiah dan bahasa baik secara individual dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan serta kesempurnaan.

Dari gambaran di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam ialah rangkaian proses yang sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai ilahiah yang didasarkan pada ajaran agama disemua dimensi kehidupannya.

## 2. Pendidikan Anak dalam Keluarga

Anak yang dilahirkan seperti kertas putih yang tiada noda, keluarga yang akan menggambar dengan gambar yang disukainya.<sup>7</sup> Mendidik anak yang masih kecil dengan keteladanan dan pembiasaan, karena anak akan selalu meniru orang yang paling dekat dengan dirinya. Anak laki-laki meniru ayahnya, anak perempuan meniru ibunya. Karena itu sebagai orangtua yang bijak harus menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Dalam al-Qur'an Allah SWT. telah menceritakan satu kisah bagaimana Luqmanul Hakim mendidik anaknya merupakan satu pesan yang bisa kita pedomani dalam mendidik anak. Adapun nasehat-nasehat Luqmanul Hakim tersebut adalah:

- a. Menanamkan jiwa keimanan kepada Allah secara murni yaitu tauhid yang tidak berbaur kemusyrikan.
- b. Menanamkan perasaan wajib menjalankan ibadah kepada Allah terutama sholat yang merupakan sarana komunikasi yang kontiniu kepada Allah SWT.
- c. Menanamkan rasa wajib memuliakan Allah dengan kesadaran, sesungguhnya Allah mengetahui semua perbuatan manusia.
- d. Menanamkan rasa wajib berbuat baik dan bersikap hormat kepada orangtua, walaupun berbeda keyakinan dengannya.
- e. Menanamkan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dengan mengajak masyarakat untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.
- f. Menanamkan rasa saling menghormati antara sesama tidak egois dan tidak sombong, baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- g. Menanamkan rasa wajib bersikap sopan santun dan hidup sederhana.<sup>8</sup>

Di samping itu ada beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam mendidik anak adalah:

- a) Memperdengarkan ucapan-ucapan yang baik

---

<sup>7</sup>Husein Mazhairi, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lintera, 2002) hlm. 34.

<sup>8</sup>Thalib, *Analisa Wanita Dalam Bimbingan Islam* (Surabaya : Al-Ikhlas, 1987) hlm. 150-151.

Dalam upaya mendidik anak-anaknya agar terjauh dari pengaruh-pengaruh ucapan, pembicaraan dan perkataan yang kotor, orangtua tidak hanya wajib meninggalkan ucapan-ucapan yang tidak baik ketika berbicara dengan anak, tetapi harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Bila memberi perintah kepada anak dengan tutur kata yang lembut dan menggunakan kata-kata yang baik, jangan merasa bahwa sebagai orangtua maka seenaknya saja membentak anak.
  - 2) Bila memarahi anak janganlah mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, karena hal ini akan mempengaruhi kejiwaannya. Anak juga akan mengeluarkan kata-kata tersebut apabila ada yang tidak berkenan di hatinya.
  - 3) Bila berbicara dengan tamu hendaklah dihindari perkataan yang tidak baik, karena seringkali anak berada di samping kita ketika kita mempunyai tamu.
  - 4) Jangan bertengkar di depan anak.
  - 5) Mengontrol kosa kata anak yang didapat dari luar, agar kata-kata yang tidak baik tidak diucapkannya.
  - 6) Bila memarahi pembantu janganlah menggunakan kata-kata kasar dan rendah agar tidak ditiru oleh anak.<sup>9</sup>
- b) Membiasakan anak dengan adab Islam, meliputi tata cara makan, berpakaian, keluar masuk rumah, tidur, mandi dan bertamu.
  - c) Membiasakan membaca do'a, misalnya ketika makan ayah mengimami membaca do'a makan, kemudian anak yang mengaminkannya.<sup>10</sup>
  - d) Mengajarkan membaca al-Qur'an dan Sunnah.<sup>11</sup>
  - e) Menanamkan keimanan. Sejak usia dini anak-anak harus ditanamkan keimanan dalam dirinya. Kita harus menanamkan bahwa Allah yang menciptakan kita, karena itu kita harus melaksanakan perintahnya. Penanaman keagamaan ini harus dibiasakan melalui pelaksanaan sholat lima waktu.<sup>12</sup>
- Sebagai orangtua yang bijak harus bisa menjaga sikap, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:
- a. Janganlah pernah melemahkan semangat anak dalam usahanya hendaklah berdiri sendiri. Dalam hal ini masih banyak orangtua yang masih menganggap anaknya itu masih kecil, belum dapat berbuat atau mengerjakan sesuatu sehingga orangtua kerap kali melarang anak-anaknya.
  - b. Janganlah memalukan atau mengejek anak-anak di muka orang lain. Sangat kita sayangkan pendapat orangtua bahkan gurunya yang

---

<sup>9</sup>Thalib, 50 *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih* (Bandung: Irsyat Baitussalam, 1996) hlm. 20.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 63-69.

<sup>11</sup>Baihaki, *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2007) hlm. 46.

<sup>12</sup>Amir Achsin dkk, *Untukmu Ibu Tecinta* (Jakarta: Pernada Media, 2003) hlm. 54.

menganggap alat pendidikan yang salah ini sebagai salah satunya cara mendidik yang mendatangkan hasil.

- c. Janganlah terlalu membedakan dan berlaku “pilih kasih” terhadap anak-anak dalam keluarga, baik antara anak yang besar dengan anak yang kecil maupun antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Usahakan agar setiap tingkah laku dan perbuatan kita menunjukkan cinta dan kasih sayang yang merata pada mereka.
- d. Jangan memanjakan anak, tetapi tidak baik pula jika tidak mempedulikan sama sekali. Seorang anak yang dimanjakan akan kurang rasa tanggung jawabnya. Selalu bersandar dan meminta pertolongan kepada orang lain, merasa tidak sanggup dan sebagainya. Demikian pula anak yang tidak dipedulikan atau kurang terpelihara oleh orangtuanya akan merasa bahwa dirinya itu rendah dan tidak berharga, merasa diasingkan oleh orang lain dan akibatnya ia akan berbuat kehendak hatinya.<sup>13</sup>

Sebagai orangtua harus mengerti anak, ada beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan orangtua yaitu:

- 1) Usahakan suasana yang baik dalam lingkungan keluarga. Hal ini tergantung pada bapak dan ibu sebagai pengatur keluarga. Dasar dari pendidikan keluarga adalah perasaan cinta mencintai, tolong menolong, kasih sayang antara anggota keluarga dan harus diliputi pula oleh suasana kegembiraan dan ketenteraman. Di dalam suatu keluarga yang baik akan selalu terdapat kejujuran, kesetiaan, keteguhan hati, kesabaran, kerajinan, kepribadian dan keberhasilan di antara para anggota keluarga.
- 2) Tiap-tiap anggota keluarga hendaklah belajar berpegang pada hak dan kewajiban masing-masing. Jika tiap-tiap anggota keluarga telah berpegang pada hak dan kewajiban masing-masing maka akan terciptalah kedamaian keluarga.
- 3) Orangtua serta orang dewasa lainnya dalam keluarga hendaknya mengetahui tabiat dan watak anak-anak. Hal ini tidak sulit dilakukan karena orangtua lah yang sehari-hari bergaul dengan anak-anaknya. Dari pergaulan itu hendaknya orangtua dapat mengetahui bagaimana sifat-sifat dan tabiat anak-anaknya. Pengetahuan ini merupakan harta yang bernilai harganya untuk mendidik anak-anak kearah kedewasaan. Di samping itu dengan mengetahui watak anak-anaknya dan adanya saling mengetahui tabiat masing-masing akan dapat menghindarkan perselisihan dan mendatangkan kerukunan serta ketenteraman dalam keluarga.
- 4) Biarkan anak-anak bergaul dengan teman-temannya di luar lingkungan keluarga. Masih ada orangtua yang merasa khawatir anak-anaknya akan mendapat perlakuan buruk dari teman-temannya. Ini sungguh keliru, mereka adalah calon manusia

---

<sup>13</sup> Abdullah Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 151.

dewasa yang akan hidup dalam masyarakat yang bermacam-macam corak ragamnya. Pergaulan dengan teman-teman sebaya penting sekali bagi pertumbuhan jiwa anak-anak, terutama pertumbuhan wataknya.<sup>14</sup>

Suasana semacam ini harus menciptakan dalam keluarga, sehingga fungsi orangtua dalam sebuah keluarga berjalan secara sempurna, yakni adanya saling pengertian, kebebasan, keterbukaan, dan integrasi antara sesama anggota keluarga, yang berkewajiban melaksanakan pembinaan nilai-nilai keagamaan dalam keluarga. Dan sebaliknya juga seorang anak memahami fungsi sebagai anggota keluarga dan harus mentaati perintah kedua orangtua khususnya yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada dirinya sendiri.

Di samping itu banyak para orangtua yang mengira bahwa pendidikan anak itu terdiri dari perintah-perintah, larangan-larangan dan nasehat-nasehat yang justru hal inilah yang membuat anak menghindar dari orangtuanya, sering keluar rumah, tidak dapat bersikap terbuka dan spontan mengunci diri di kamar ataupun membandel, mereka tidak kooperatif dengan orangtuanya.<sup>15</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak

Banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak di antaranya adalah:

#### a. Faktor intern

Yang mana pendidikan agama itu dapat terwujud melalui diri anak sendiri. Faktor ini juga disebut optimisme yang bersifat *naturalistik* (alami) seperti kesehatan jasmani, minat, bakat dan motivasi.

#### b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu.

Faktor ini dapat mempengaruhi pendidikan agama anak di antaranya:

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 37.

<sup>15</sup>Sikun Pribadi, *Mutiara-Mutiara Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1987) hlm. 3.

### 1) Keluarga

Seorang anak dari keluarga yang baik tentunya memiliki inteligensi yang baik, dan sebaliknya jika keadaan keluarga tidak harmonis atau *broken home* mempengaruhi pendidikan anak itu tidak baik. Banyak anak-anak yang pendidikannya diabaikan, ini disebabkan orangtua karena sibuk dengan pekerjaannya setiap hari. Jadi, orangtua adalah orang yang pertama dan utama dalam mempengaruhi pendidikan agama anak.

Keluarga diposisikan sebagai unit terkecil dari institusi sosial. Dalam keluarga mempunyai ikatan baik karena hubungan darah maupun karena pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling harap yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki kekuatan hukum dan kekuatan ikatan bathin. Dalam konteks ini, institusi keluarga muslim hanya akan berdiri kokoh dan harmonis bila dibangun di atas landasan nilai-nilai fundamental Islam yaitu atas dasar motivasi religius, khususnya ibadah kepada Allah SWT.<sup>16</sup>

Manusia ketika dilahirkan ke dunia dalam keadaan lemah tanpa pertolongan orang lain, termasuk orangtuanya tidak bisa berbuat banyak dibalik keadaan yang lemah itu. Anak memiliki potensi baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, yang di dalamnya pertama kali anak mendapatkan

---

<sup>16</sup>Syafaruddin, *Ilmu Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2009) hlm.121-122.

pengaruh sadar, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjal manusia itu ada. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya.<sup>17</sup>

Ada beberapa fungsi keluarga di antaranya:

- a) Keluarga merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya dalam perkembangan pribadinya. Kehidupan keluarga sangat penting, sebab pengalaman masa kanak-kanak akan memberi warna pada perkembangan berikutnya.
  - b) Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang.
  - c) Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong-menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera.
  - d) Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama.
  - e) Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral.
  - f) Di dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri.<sup>18</sup>
- 2) Sekolah

Sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi pendidikan anak, karena sekolah merupakan salah satu tempat anak untuk belajar. Tugas sekolah sangat penting dalam menyiapkan anak untuk kehidupan masyarakat. Sekolah bukan semata-mata sebagai konsumen tetapi sekolah sebagai produsen dan memberi jasa yang sangat erat hubungannya dengan pembangunan. Pembangunan tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa didukung oleh tersedianya tenaga kerja

---

<sup>17</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 16-17.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 17-18.

yang menjadi sebagai produk pendidikan. Karena itu sekolah sangat mempengaruhi pendidikan anak.<sup>19</sup>

Salah satu yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mendidik anak ialah para guru di sekolah. Menurut Suparno sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin, ada dua tugas guru yaitu mendidik dan mengajar. Kegiatan mendidik adalah mendorong dan membimbing siswa agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Kedewasaan tersebut adalah kedewasaan secara intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual dan moral. Dalam konteks pendidikan menurut An-Nahlawi pendidikan Islam menjadi kewajiban orangtua dan guru di samping amanah yang harus dipikul oleh suatu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya oleh para pendidik dalam mendidik anak-anaknya.<sup>20</sup>

### 3) Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah masyarakat. Lingkungan masyarakat memberi dampak dalam pembentukan pertumbuhan anak. Jika pertumbuhan fisik akan berhenti saat anak mencapai usia dewasa, namun pertumbuhan psikis akan berlangsung seumur hidup. Hal ini menunjukkan bahwa masa asuhan

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

<sup>20</sup>Syafaruddin, *Op.Cit.*, hlm. 126.

di kelembagaan pendidikan hanya berlangsung selama waktu tertentu. Sebaliknya asuhan oleh masyarakat akan berjalan seumur hidup. Dalam kaitan ini pula terlihat besarnya pengaruh masyarakat terhadap pendidikan keagamaan, sebagian dari aspek kepribadian yang terintegrasi dalam pertumbuhan psikis.

Masyarakat salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seorang anak, pandangan hidup, cita-cita bangsa, sosial, budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan akan mewarnai masyarakat tersebut. Masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional. Pendidikan kemasyarakatan merupakan usaha sadar, juga memberikan kemungkinan perkembangan sosial, kultural, keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang dapat di manfaatkan oleh rakyat Indonesia untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakat.<sup>21</sup>

#### **4. Faktor Penghambat Pendidikan Agama Anak**

Dalam proses interaksi edukatif melalui penanaman nilai keagamaan pada anak, untuk mencapai tujuan secara optimal dan menghasilkan produk yang diharapkan memerlukan faktor-faktor pendukung yang apabila faktor tersebut tidak tersedia maka akan menghambat proses tersebut. Hal ini dikarenakan manusia dalam proses kehidupannya selalu terpengaruh dengan berbagai macam sarana pendidikan, seperti rumah tangga, sekolah, pergaulan,

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 32-33.

lembaga sosial, agama dan sebagainya. Hal itu meliputi teladan yang baik, nasihat atau pengajaran yang baik, atau peniruan adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan adalah:

a) Anak

Anak merupakan peserta didik dalam pembinaan kehidupan beragama melalui penanaman nilai-nilai keagamaan. Adapun yang mempengaruhi perkembangan jiwa pada anak yaitu:<sup>22</sup>

1) Faktor intern

Terdiri dari faktor rohaniyah meliputi pikiran kehendak, perasaan fantasi dan sebagainya, dan faktor jasmaniah yang meliputi nagian luar seperti bentuk kepala, leher, kaki dan bagian dalam seperti jantung, paru-paru dan sebagainya.

2) Faktor Ekstern

Faktor ini dibedakan atas faktor sosial yang meliputi keluarga dan sekolah dan faktor non sosial yang meliputi organis dan non organis.

b) Guru

Seorang guru harus mempunyai kecakapan serta pengetahuan dasar sedikitnya pada bidang utama:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 47.

<sup>23</sup>Winarno Surahmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Jakarta: Jemmars, 1979), hlm.47.

- 1) guru mengenal murid yang telah dipercayakan meliputi sifat, kebutuhan, minat dan kemampuan.
- 2) guru harus memiliki kecakapan memberikan bimbingan
- 3) guru memiliki dasar pengetahuan yang luas sesuai dengan perkembangan anak
- 4) guru mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan.

Faktor penghambatnya adalah:<sup>24</sup>

- a) Kesulitan melayani setiap perbedaan individual dari murid.
- b) Kesulitan menentukan metode mengajar yang tepat
- c) Kesulitan untuk menanamkan motivasi pada anak
- d) Kesulitan membimbing kegiatan belajar anak
- e) Kesulitan menentukan materi yang cocok
- f) Kesulitan memperoleh bahan, materi dan alat pengajaran
- g) Kesulitan mengadakan evaluasi
- h) Kesulitan mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan.

#### c) Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sarana pendidikan yang pertama bagi anak. Disana anak belajar mempergunakan semua anggota badannya, melakukan gerakan jasmani dan mendapatkan banyak kebiasaan dan pembiasaan. Di sana pula anak belajar berbicara, memahami cara bersikap, memahami kalimat dan bertingkah laku antar anggota keluarga.

Di antara anggota keluarga hubungan sosial antar masing-masing individu dengan segala hak dan kewajibannya. Bila anak belajar dalam rumah tangga yang baik maka akan semakin baik di sekolah, sebaliknya jika anak belajar dalam rumah tangga yang tidak baik maka akan mengganggu yang lainnya, karena sekolah hanyalah sarana pelengkap bagi pendidikan di rumah tangga.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.* hlm. 48

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 60.

## 5. Metode Menanamkan Pendidikan Agama pada Anak

Para ahli pendidikan Islam seperti Muhammad Quthb Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Ulwan telah mengemukakan metode-metode pendidikan Islam diantaranya yang terpenting ialah sebagai berikut:

### a. Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak.

Abdullah Ulwan mengatakan bahwa pendidik barangkali merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasakan kesulitan dalam memahami pesan itu apabila tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.<sup>26</sup> Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung dan senang meniru tingkah laku orangtua serta orang yang dikaguminya. Bahkan bagi anak-anak sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan yang jelekpun bisa ditirunya. Itulah sebabnya keberhasilan mendidik perlu dilakukan keteladanan sebagai alat pendidikan. Dalam keluarga anak sangat membutuhkan keteladanan yang dapat dilihatnya langsung, khususnya dari kedua orangtuanya agar sejak

---

<sup>26</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999) hlm. 178.

usia dini anak menyerap nilai-nilai sebagai dasar pembinaan pribadi dan perilaku Islami serta berpijak pada landasan keluhuran pribadi.<sup>27</sup>

Di dalam al-Qur'an terdapat ayat yang menunjukkan kepentingan penggunaan teladan dalam pendidikan. Antara lain terlihat pada ayat yang mengemukakan pribadi-pribadi teladan, sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Q. S. al- Mumtahanah (60) Ayat 4 yang berbunyi:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَعْدَاؤُةٌ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ ۖ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٤﴾

Artinya :Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya, "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali."

Tafsir al-Qur'an : Nabi Ibrahim pernah memintakan ampunan bagi bapaknya yang musyrik kepada Allah : ini tidak boleh ditiru, karena Allah tidak membenarkan orang mukmin memintakan ampunan untuk orang-orang kafir (Lihat surat An Nisa ayat 48).<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Syafaruddin, *Op.Cit.*, hlm. 135.

<sup>28</sup> Tafsir al-Qur'an Departemen Agama

Seiring dengan hadis Rasulullah Saw. yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Rasulullah Saw. bersabda setiap anak yang dilahirkan keadaannya fitrah, kemudian orangtuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani, Majusi.<sup>29</sup>

#### b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari). Pembiasaan merupakan salah satu metode untuk menanamkan pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsapi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila, demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, ingatan mereka belum kuat dan mereka lekas melupakan apa yang sudah terjadi.<sup>30</sup>

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.<sup>31</sup> Untuk mengubahnya sering diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Ambillah contoh orang yang mempunyai kebiasaan merokok. Seseorang yang merokok sadar bahwa kebiasaannya itu

---

<sup>29</sup>Zainuddin Ahmad Azzuraidi, *Terjemahan Shahih Bukhari* (Semarang : Toha Putra, 2008), hlm.78.

<sup>30</sup>Hery Noer Aly, *Op. Cit.*, hlm. 185.

<sup>31</sup>*Ibid.*

buruk, tetapi usaha untuk menghentikannya dengan kompensasi menghisap gula-gula dan sering mengalami kegagalan. Seorang yang merokok bisa menghentikannya di bulan Ramadhan. Itupun hanya di siang hari ketika berpuasa, sedangkan di malam hari kembali kepada kebiasaannya. Atas dasar ini para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan buruk.

c. Melalui Nasehat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap. Oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Nasehat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Ia menggerakkannya dan menggoncangkan isinya selama waktu tertentu, tak ubahnya seperti seorang peminta-minta yang berusaha membangkit-bangkitkan kenestapaannya sehingga menyelubungi seluruh dirinya, tetapi bila tidak dibangkit-bangkitkannya maka kenestapaan itu terbenam lagi.

Metode nasehat merupakan cara efektif untuk menyentuh hati dan perasaan, karena metode nasehat yang lemah lembut yang sengaja dibuat untuk menyentuh akal, budi dan perasaan anak secara langsung. Metode ini dapat diterapkan melalui berbagai cara yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006) hlm. 140.

Oleh karena itu menanamkan pendidikan, nasehat saja tidaklah cukup bila tidak dibarengi dengan teladan dan perantara yang memungkinkan teladan itu diikuti dan diteladani. Nasehat yang jelas dan dapat dipegangi adalah nasehat yang dapat menggantung perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah dan mati tak bergerak.<sup>33</sup>

Dengan demikian anak memerlukan nasehat, nasehat yang lembut, halus tetapi berbekas yang bisa membuat anak kembali baik dan tetap berakhlak mulia. Seiring dengan ayat al-Qur'an yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. (Q. S. An-Nisa: 58).<sup>34</sup>

d. Melalui cerita

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan.<sup>35</sup> Jadi cara menanamkan pendidikan kepada anak melalui cerita adalah sangat baik, karena dengan cerita anak bisa mempengaruhi pendidikan anak. Pembaca atau pendengar sebuah cerita tidak dapat bersifat bekerja sama dengan orang-orang yang terdapat di dalamnya sadar atau tidak, ia telah mengiring dirinya untuk mengikuti jalan cerita, menghayalkan bahwa ia berada

<sup>33</sup> Muhammad Qutbh, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: AL-Ma'rif, 1996), hlm. 334.

<sup>34</sup> Menteri Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifah, 1998) hlm.

<sup>35</sup> Muhammad Qutbh, *Op. Cit.*, hlm. 335.

dipihak ini atau itu dan sudah menimbang-nimbang posisinya dengan posisi tokoh cerita yang mengakibatkan ia senang, benci atau merasa kagum.<sup>36</sup>

Jenis pertama misalnya cerita tentang nabi-nabi dan orang-orang yang mengingkari nabi-nabi itu serta segala hal yang mereka alami akibat pengingkaran itu, cerita-cerita itu menyebutkan nama-nama pelaku, tempat-tempat kejadian, peristiwa-peristiwanya secara jelas yaitu Nabi Musa dan Fir'aun, Isya dan Bani Israil, Salih dan Shamud dan lain-lain. Al-Qur'an mempergunakan cerita buat seluruh jenis pendidikan dan bimbingan yang dicakup oleh metodologi pendidikannya yaitu buat pendidikan mental, pendidikan akal dan pendidikan jasmani serta menambah jaringan-jaringan yang saling berlawanan yang terdapt di dalam jiwa yaitu pendidikan melalui teladan dan pendidikan nasehat. Oleh karena itu cerita merupakan kumpulan bimbingan yang tidak terkirakan banyaknya. Seorang ayah dan ibu harus bisa menanamkan pendidikan melalui cerita.<sup>37</sup>

Islam mempunyai beberapa cara dan langkah menanamkan dalam hal iman setelah kafir, Islam menggunakan gerak hati yang hidup secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi kesituasi lain dan dari suatu perasaan keperasaan lain. Lalu Islam tidak membiarkannya menjadi dingin, tetapi langsung mengubahnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang berkait dengan waktu, tempat dan orang-orang lain. Ia membawa seorang muslim dari lingkungan kafir yang sedang dialami untuk dihubungkan dengan

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 348.

<sup>37</sup>*Ibid.* hlm. 351-352.

orang-orang mukmin yang lain, guna bergaul dan menciptakan hubungan kasih sayang dan kekeluargaan yang sama kuatnya dengan hubungan kekeluargaan karena keturunan bahkan lebih. Ia akan sering bertemu dengan mereka dalam percakapan tentang iman dan perbuatan-perbuatan iman.

Orangtua sholat bersama mereka lalu sholat akan menjadi kebiasaan. Mendengar Qur'an dibaca, lalu mendengar Qur'an itu menjadi kebiasaan. Mengatasi kesulitan seperti itu demi iman menjadi kebiasaan dan seterusnya sama-sama berjuang melawan orang-orang yang ingkar lalu perjuangan itu menjadi kebiasaan. Islam membentuk suatu masyarakat yang di dalamnya hidup segala nilai dan moral Islam. Dengan demikian kebiasaan itu menjadi unsur individu dalam hubungan sosial sekaligus. Kebiasaan itu akan terus terjamin kelangsungannya yang bertambah kuat dengan pertemuannya kepada orang-orang lain, tidak akan berkurang dan tidak akan bertambah, dengan kebiasaan itulah akan tersusun suatu kaidah sosial yang kuat dan kokoh.

Demikian pula sikap-sikap mental seperti kejujuran, kebenaran, kecintaan, simpati, kesenangan berkorban dan semangat pengabdian.<sup>38</sup> Itulah metode menanamkan pendidikan agama anak, orangtua harus bisa menanamkan pendidikan itu dengan cara yang baik.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 367-368.

## **6. Tanggung Jawab Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga**

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidik dalam rumah tangga itu bukan berpangkal telah dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan pendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Orangtua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu anak meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang mula-mula menjadi teman anaknya dan paling pertama yang dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya kecuali apabila anak ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anak-anaknya disertai kasih sayang dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35-36.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang sudah besar baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan memahaminya.<sup>40</sup>

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang di kemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan yang bagaimanapun juga keadaanya. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orangtua akan kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orangtua umumnya merasa tanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya. Karena itulah tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orangtua. Apakah tanggung jawab itu diakui secara sadar atau tidak, diterima sepenuh hatinya atau tidak, hal itu merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah SWT. kepada setiap orangtua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT. yang dibebankan kepada mereka.

Di samping itu pangkal ketenteraman dan kedamaian hidup terletak kepada keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya persekutuan hidup terkecil saja,

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

melainkan lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang pada anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat.<sup>41</sup>

Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk pengajaran agama itu kepada keluarganya, kemudian bermasyarakat luas. Hal itu berarti di dalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus didahulukan ketimbang keselamatan masyarakat.

Demikian pula agama Islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban memelihara keluarganya dari api neraka, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah surah at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. at-Tahrim: 6).<sup>42</sup>

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik adalah membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 36.

<sup>42</sup>Menteri Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa, 1998), hlm. 448.

atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi yang terdapat dalam keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dari gambaran di atas dapat dipahami keluarga adalah unsur yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak. Sehubungan dengan hal tersebut setiap kelahiran manusia tidak boleh disia-siakan. Orangtua memegang peranan penting dalam membina anak-anak. Atas dasar itu maka sejak dini orangtua harus mengembangkan potensi-potensi yang dibawa anaknya sejak lahir ke dunia ini serta bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan pendidikan anak-anaknya.

Perkembangan dalam diri anak pada dasarnya bertitik tolak dari pengalaman hidup yang dilaluinya, salah satu di antaranya melalui pendidikan agama lewat kehidupan keluarga dalam rumah tangga. Bahkan lebih jauh dapat dikatakan bahwa kepercayaan dan keyakinan anak dalam beragama sangat dipengaruhi oleh suasana hubungan dalam keluarga sejak kecil.<sup>43</sup> Pendidikan agama yang dilaksanakan orangtua dalam kehidupan rumah tangga sangatlah penting utamanya dalam pembentukan pribadi anak karena pada hakekatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat utama dan pertama kepada anak untuk memperoleh pembinaan mental pembentukan kepribadian yang utama, begitu juga dengan pendidikan agama harus dilakukan orangtua

---

<sup>43</sup> Zakiah Drajat, *Op. Cit.*, hlm. 38.

sewaktu masa kanak-kanak dengan pembiasaan akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama.<sup>44</sup>

Agama Islam memiliki ajaran yang mengatur kehidupan manusia baik kehidupan yang bersifat rabbani maupun jasmaniah yaitu meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak. Dasar-dasar ajaran itu merupakan bagian-bagian yang tidak terpisahkan satu sama lainnya. Demikian juga dampak praktek kehidupan sehari-hari baik yang bersifat ubudiah maupun yang bersifat amaliah, dasar-dasar itu berjalan secara stimulan. Dilihat dari hubungan tanggung jawab orangtua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain. Dengan tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orangtua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orangtua karena satu sama lain mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.<sup>45</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya yang membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama anak di daerah objek wisata, namun tidak sama pembahasan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan topik ini yaitu:

1. Pelaksanaan pendidikan agama anak di daerah objek wisata oleh Hartati Hutagalung tahun 2005, yang membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan

---

<sup>44</sup>Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua Dan Anak* (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 21.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 38.

Agama Islam di keluarga objek wisata dusun 5 kalangan desa Hajoran Tapanuli Tengah adalah kurang baik, hal ini terlihat dari tingkat kualitas keimanan, juga membahas tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama anak di daerah objek wisata dusun 5 kalangan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah, hasilnya adalah mengajarkan anak 'whudu', melatih puasa, menasehati, memarahi anak bila tidak sholat, memberikan agama kepada anak dengan mendatangkan guru-guru di samping memberikan contoh dan menasehati anak agar melaksanakan sholat berjamaah, membiasakan mengamalkan ajaran agama kepada anak lewat contoh teladan, anjuran, suruhan atau perintah.<sup>46</sup>

2. Perbandingan Pola pendidikan keagamaan anak pada keluarga petani dan buruh pabrik oleh *Khunatul Fitriyah* tahun 2009 yang membahas tentang pola pembinaan keagamaan anak pada keluarga petani dan buruh pabrik di dusun kelurahan desa tuntang kecamatan tuntang kabupaten semarang, hasilnya adalah pada keluarga petani dalam setiap mengambil solusi orang tua selalu memberi motivasi terhadap anak-anaknya, tetapi pada keluarga buruh pabrik anak yang tidak mau menuruti perintah orang tua, maka anak diberi peringatan bahkan sampai memberi hukuman misalnya menjewer anak.<sup>47</sup>

Dari penelitian terdahulu di atas peneliti hanya ingin memperdalam tentang pembinaan kepribadian yang dilakukan orangtua kepada anak yang

---

<sup>46</sup> Hartati Hutagalung, skripsi tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di keluarga objek wisata dusun 5 kalangan desa Hajoran Tapanuli Tengah, 2005.

<sup>47</sup> Khunatul Fitriya, skripsi tentang perbandingan pola pendidikan agama anak pada keluarga petani dan buruh pabrik di dusun kelurahan desa tuntang kecamatan tuntang kabupaten semarang, 2009.

berusia 7-12 tahun dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang serta faktor-faktor penghambat dan yang mempengaruhi pendidikan agama anak.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian direncanakan sejak Agustus 2016 sampai dengan selesai. penelitian ini dilaksanakan di kelurahan sihitang Kecamatan Padangsidempuan Padangsidempuan Tenggara. kelurahan sihitang berada dipinggiran jalan Padangsidempuan.

adapun batas – batas wilayahnya sebagai berikut:

1. sebelah utara berbatasan dengan Padangmatinggi
2. sebelah selatan berbatasan dengan Palampat Pijorkoling

Kelurahan sihitang merupakan daerah pertanian dan perkebunan, oleh karena itu sebagian masyarakatnya memiliki mata pencaharian dibidang pertanian/perkebunan.

##### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti terhadap Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, selain datanya diperoleh dari buku – buku yang relevan menunjang penelitian ini diperoleh data dari penelitian lapangan dan yang diteliti disini pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun jenis penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif. Mohammad Nasir Mengemukakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek. suatu kondisi dan suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. tujuan penelitian dekkriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat –sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mohammad Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia,1988)hlm.63

### C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer adalah data pokok yaitu anak-anak yang ada dikelurahan Sihitang. Dalam hal ini mereka diharapkan dapat memberikan data tentang Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani serta solusi yang ditempuh.
2. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun Sumber data sekunder diperoleh dari lurah, pemuka Agama, dan Orang tua.
3. Dalam menunjang data diatas penulis mmpergunakan literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu kegiatan pemusatan perhatian sepenuhnya terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>2</sup> Observasi merupakan pengamatan langsung tentang keadaan kehidupan beragama di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Wawancara yaitu wawancara dengan anak , orangtua, pemuka agama dan lurah, serta tokoh adat yang ada di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Dokumen yaitu sesuatu yang tertulis, tercatat yang dipakai sebagai bukti atau keterangan.

### E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan Keabsahan Data. Adapun Teknik pemeriksaaan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik :

---

<sup>2</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991) hlm. 40.

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebandinngan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif. Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara serta diklasifikasikan Sesuai dengan kategori tertentu. Sedangkan untuk pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Redaksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sestematis, secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematikan pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu menguraikan uraian – uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Lurah Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Keadaan responden keluarga petani di kelurahan Sihitang**

| No | Nama Orangtua      | Pekerjaan    | Nama Anak     | Umur     |
|----|--------------------|--------------|---------------|----------|
| 1  | Borkat / delianti  | Petani kebun | Uddin         | 11 tahun |
| 2  | Ali akbar/Patimah  | Petani kebun | Mhd soleh     | 10 tahun |
| 3  | herman/Makli       | Petani kawah | Mulia         | 12 tahun |
| 4  | Mara /Hotni        | Petani kebun | Zulfadli      | 10 tahun |
| 5  | Syaruddin/Minah    | Petani kebun | Yuni Sagala   | 10 tahun |
| 6  | lokot/Elly         | Petani sawah | Ummi Lubis    | 10 tahun |
| 7  | Ahmad/Rubiah Lubis | Petani sawah | Ranianazwa    | 11 tahun |
| 8  | Abul Hasan/Hotnida | Petani sawah | Imran Harahap | 10 tahun |
| 9  | Marwan/Indah       | Petani kebun | Usril Harahap | 10 tahun |
| 10 | Syukur/Juli        | Petani kebun | Nazir         | 11 tahun |
| 11 | Syawal/Yusriani    | Petani kebun | Dini          | 11 tahun |
| 12 | Ade/Lisna          | Petani kebun | Lindung       | 12 tahun |
| 13 | Fahrul/Suryani     | Petani kebun | Fitri         | 10 tahun |
| 14 | Tukar/Dumora       | Petani kebun | Almira        | 9 tahun  |
| 15 | Indra/Rika         | Petani kebun | Zaki          | 11 tahun |
| 16 | Nazar/Nurhaida     | Petani kebun | Keisya        | 12 tahun |
| 17 | Kulom/Sariani      | Petani sawah | Takim         | 12 tahun |
| 18 | Simen/Mindah       | Petani sawah | Uli           | 11 tahun |
| 19 | Gunug/Elvi         | Petani sawah | Nova          | 10 tahun |
| 20 | Madi/Tinam         | Petani sawah | Rahmat Hrp    | 11 tahun |
| 21 | Abdul/Sahasa       | Petani kebun | Devi          | 12 tahun |

|    |                |              |        |          |
|----|----------------|--------------|--------|----------|
| 22 | Indra/Juli     | Petani kebun | Abdi   | 11 tahun |
| 23 | Fardi/Rusda    | Petani sawah | Fardi  | 10 tahun |
| 24 | Bohar/Sarmi    | Petani sawah | Nenni  | 12 tahun |
| 25 | Imran/Elly     | Petani sawah | Heri   | 11 tahun |
| 26 | Tetti/Syukur   | Petani kebun | Boja   | 12 tahun |
| 27 | Dina/Umar      | Petani kebun | Nazwah | 11 tahun |
| 28 | Netti/Sahrul   | Petani sawah | Jannah | 9 tahun  |
| 29 | Annum/Zulkifli | Petani sawah | Nurul  | 11 tahun |
| 30 | Rosidah/Muzur  | Petani kebun | Dewi   | 12 tahun |

Dari tabel di atas terlihat bahwa pekerjaan orangtua atau mata pencaharian pada umumnya terdiri dari petani sawah dan petani kebun. Petani sawah terdiri dari 14 orang atau 46,66% sedangkan petani kebun 16 orang atau 53,33% sehingga pendidikan anak-anaknya diserahkan kepada sekolah, baik sekolah SD dan MDA.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pendidikan Formal Anak**

| No | Formal      | F  | %    |
|----|-------------|----|------|
| 1  | SD          | 15 | 50%  |
| 2  | MDA         | 10 | 40%  |
| 3  | Tidak Aktif | 5  | 10%  |
|    | Jumlah      | 30 | 100% |

Dari tabel di atas terlihat tingkat pendidikan anak dalam lembaga pendidikan formal yaitu SD sebanyak 15 keluarga (50%), sedangkan MDA sebanyak 10 keluarga (40%). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap orangtua kebanyakan menyekolahkan anaknya ke SD.

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Pendidikan Anak Non Formal**

| No | Non Formal              | F  | %    |
|----|-------------------------|----|------|
| 1  | Mengaji di mesjid/rumah | 10 | 40%  |
| 2  | Sekolah mengaji         | 15 | 50%  |
| 3  | Tidak aktif             | 5  | 10%  |
|    | Jumlah                  | 30 | 100% |

Tingkat pendidikan anak non formal yaitu mengaji di mesjid atau rumah sebanyak 10 keluarga (40%), di sekolah mengaji sebanyak 15 keluarga (50%) dan yang tidak aktif sebanyak 5 keluarga (10%). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa orangtua menyerahkan anak untuk sekolah mengaji (pendidikan non formal) pada siang hari mulai pukul 14.30 WIB sampai jam 17.00. Hal ini disebabkan para orangtua anak sibuk bekerja mencari nafkah.

Selanjutnya untuk melihat pendidikan agama anak dalam keluarga petani di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara para anak mendapatkan pengajaran dari orangtuanya dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Anak Mendapat Pengajaran Agama dari Orangtua**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah/F | Persentase/% |
|----|--------------------|----------|--------------|
| 1  | Ya                 | 25       | 90%          |
| 2  | Tidak              | 5        | 10%          |
|    | Jumlah             | 30       | 100%         |

Dari tabel di atas, diketahui bahwa keadaan pendidikan agama anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan tenggara anak mendapatkan pengajaran agama dari orangtua berjumlah 25 anak (90%) menjawab Ya dan 5 anak (10%) menjawab Tidak. Menurut hasil observasi anak-anak di Kelurahan Sihitang mendapatkan pengajaran agama dari orangtuanya terutama mengenai shalat.<sup>1</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti kepada orangtua keluarga petani bahwa orangtua tidak mampu mendidik anak secara langsung khususnya pendidikan umum sehingga diserahkan ke pendidikan formal dan non formal. Ketidak mampuan ini disebabkan orangtua berangkat pagi, pulang sore, sedangkan anak-anaknya ditinggalkan. Setelah pulang kerja para orangtua sudah merasa lelah, butuh istirahat yang cukup maka pendidikan anaknya tidak bisa lagi diperhatikan, seharusnya anak tersebut tidak hanya membutuhkan pendidikan formal dan non formal tetapi juga bimbingan serta arahan dari orangtua.<sup>2</sup>

Dalam kesibukannya orangtua masih sempat memberikan pengajaran ibadah. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan wawancara kepada anak: Apakah adik pernah mendapatkan pengajaran agama tentang ibadah dari orangtuamu? Jawabannya adalah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup>*Hasil Observasi* pada tanggal 01 Januari 2017 di Kelurahan Sihitang.

<sup>2</sup>*Hasil Wawancara* dengan Ibu Juli pada tanggal 01 Januari 2017.

**Tabel 1.4**  
**Anak Mendapatkan Pengajaran Agama tentang Ibadah**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah/F | Persentase% |
|----|--------------------|----------|-------------|
| 1  | Ya                 | 20       | 65%         |
| 2  | Tidak              | 10       | 35%         |
|    | Jumlah             | 30       | 100%        |

Dari tabel di atas, diketahui bahwa anak mendapatkan pengajaran agama tentang ibadah dari orangtua adalah 24 keluarga (65%) menjawab Ya dan 10 keluarga (35%) menjawab Tidak.<sup>3</sup> Hal ini dikuatkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua anak yaitu dengan Bapak Ali Akbar yang mengatakan bahwa:

Orangtua di Kelurahan Sihitang memang sering mengajarkan agama tentang ibadah kepada anaknya di rumah, tetapi anak-anak yang sering tidak mengamalkan apa yang disuruh orangtuanya seperti sholat.<sup>4</sup>

Setelah orangtua mengajarkan agama tentang ibadah kepada anak di rumah maka orangtua dapat mendapatkan pendekatan kepada anak agar mengerjakan ibadah seperti shalat. Untuk mengetahui hal ini dilakukan orangtua, maka peneliti mengajukan pertanyaan: Apakah kamu melaksanakan shalat setiap waktu? Jawabannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Soleh pada tanggal 01 s/d 03 Januari 2017.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Ali Akbar pada tanggal 02 s/d 04 Januari 2017 di Kelurahan Sihitang Kec. padangsimpulan Tenggara.

**Tabel 1.5**  
**Anak Melaksanakan Shalat Setiap Waktu**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah/F | Persentase/% |
|----|--------------------|----------|--------------|
| 1  | Ya                 | 10       | 35%          |
| 2  | Tidak              | 20       | 65%          |
|    | Jumlah             | 30       | 100%         |

Dari tabel di atas diketahui bahwa pelaksanaan sholat anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang sebagai berikut: 10 keluarga (35%) menjawab Ya dan 20 keluarga (65%) menjawab Tidak.<sup>5</sup> Dan Bahwa :

Anak di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara memang sering meninggalkan shalat 5 waktu dan rata-rata orangtua menyuruh anak untuk shalat, tetapi anak mengabaikannya.<sup>6</sup>

Selanjutnya untuk melihat sikap dan tindakan orangtua apabila anak tidak melaksanakan shalat dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.6**  
**Sikap dan Tindakan Orangtua Apabila Anak Tidak Melaksanakan Shalat**

| No | Alternatif Jawaban        | Jumlah/F | Persentase% |
|----|---------------------------|----------|-------------|
| 1  | Memarahinya/Menasehatinya | 3        | 10%         |
| 2  | Memukulnya                | 3        | 10%         |
| 3  | Menasehatinya             | 15       | 50%         |
| 4  | Mendiamkannya             | 9        | 30%         |
|    | Jumlah                    | 30       | 100%        |

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Uddin pada tanggal 01 s/d 03 Januari 2017 di Kelurahan Sihitang Kec. padangsidimpuan Tenggara.

<sup>6</sup>Hanafi Harahap, Alim Ulama, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kec. padangsidimpuan Tenggara 01s/d 03 Januari 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa sikap dan tindakan orangtua terhadap anak ketika anak tidak melaksanakan shalat, sebagai berikut. Responden yang menyatakan memarahi anak sebanyak 3 keluarga (10%), responden yang menyatakan kalau anak tidak melaksanakan shalat langsung memukulnya sebanyak 3 keluarga (10%), responden yang menyatakan kalau anak tidak melaksanakan shalat maka orangtua menasehatinya sebanyak 15 keluarga (50%) dan responden yang menyatakan kalau anak tidak melaksanakan shalat mendiamkannya sebanyak 9 keluarga (30%). Dari data di atas dapat dipahami bahwa sikap dan tindakan orangtua kepada anak apabila anak tidak melaksanakan shalat yaitu dengan menasehatinya. Hal ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara peneliti dengan para orangtua keluarga petani, menyatakan bahwa:

Para orangtua ketika mengambil sikap dan tindakan kepada anak yang tidak melaksanakan shalat lewat nasehat, ketika nasehat belum diterima anak maka bisa dibuat peringatan dan masih juga tidak bisa anak berubah dengan sikapnya tersebut, kemudian orangtua mendiamkannya, karena menurut mereka kalau sudah pernah di berikan pendidikan agama seperti halnya shalat, maka lama-kelamaan anak tersebut akan berubah sejalan dengan perkembangannya.<sup>7</sup>

Menurut agama Islam setelah anak berumur 7 tahun tidak melaksanakan shalat maka orangtua wajib menasehatinya dan setelah berumur anak 10 tahun tidak mau melaksanakan shalat maka orangtua wajib memukulnya.

---

<sup>7</sup>*Hasil Observasi dan Wawancara* dengan Ibu Hotni, Elvi dan Bapak Mara pada tanggal 04 Januari 2017 di Kelurahan Sihitang Kec.padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada orangtua keluarga petani bahwa sebagian orangtua selalu menyuruh anak untuk melaksanakan shalat dan apabila anak tidak melaksanakan shalat mereka memberikan hukuman dan sebagian orangtua tidak peduli terhadap anaknya serta ada juga yang memberikan nasehat ketika anak tidak melaksanakan shalat. Sedangkan orangtua yang lainnya ketika diadakan observasi maka mereka kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya salah satunya adalah shalat.

Seterusnya peran maupun usaha yang dilakukan orangtua dalam membina anak agar mengerjakan shalat. Untuk mengetahui apakah hal tersebut dilakukan orangtua, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada anak: Pernahkan kamu mendapat nasehat karena tidak shalat dari orangtuamu? Jawaban anak sebagai berikut:

**Tabel 1.7**

**Anak Mendapat Nasehat Karena Tidak Melaksanakan Shalat**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah/F | Persentase% |
|----|--------------------|----------|-------------|
| 1  | Ya                 | 21       | 70%         |
| 2  | Tidak              | 9        | 30%         |
|    | Jumlah             | 30       | 100%        |

Dari tabel di atas, diketahui bahwa orangtua yang menasehati anaknya ketika tidak melaksanakan shalat adalah 21 keluarga (70%) yang menjawab Ya dan 9 keluarga (30%) menjawab Tidak. Menurut hasil observasi peneliti, orangtua sering menasehati anaknya ketika tidak melaksanakan shalat. Tetapi orangtua tidak sepenuhnya bersama anak karena hampir setiap hari orangtua

pergi ke ladang dan pulanginya menjelang petang. Ini disebabkan ekonomi orangtua yang rendah. Hal ini membuat orangtua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.<sup>8</sup>

Untuk menasehati anak agar melaksanakan shalat, orangtua harus menggunakan berbagai cara supaya anak mau melaksanakannya. Pertama sekali anak diajak atau disuruh, jika anak tidak mau maka dirayu, setelah dirayu tidak mau pula maka orangtua memaksa anak agar melaksanakan shalat, berupa memberikan hukuman seperti: memarahi, mencubit dan memukul.<sup>9</sup> Ada juga orangtua yang samasekali tidak memberikan hukuman, hanya memberikan pandangan ataupun nasehat sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Syaruddin yang menerangkan:

Cara kami supaya anak mau mengerjakan shalat adalah pertama sekali diajak, tidak mau diajak, maka kami merayunya, dirayupun tidak mau maka kami memberikan pandangan dan nasehat. Seperti, kalian nanti akan menyesal tidak mau mengerjakan shalat, kalau kami nanti meninggal dunia siapa yang akan menolong kami.<sup>10</sup>

Dalam mengerjakan shalat, anak tidak selamanya rajin, kadang-kadang anak bisa malas dan tidak mau melaksanakan shalat. Dalam hal ini diperlukan ketegasan orangtua yaitu memberikan sanksi kepada anak. Adapun sanksi-sanksi yang diberikan orangtua kepada anak di Kelurahan Sihitang bermacam-

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi di Kelurahan Sihitang Kec. padangsampung Tenggara pada tanggal 05 Januari 2017

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Gunung di Kelurahan Sihitang Kec. padangsampung Tenggara pada tanggal 05 Januari 2017

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Syaruddin di Kelurahan Sihitang Kec. padangsampung Tenggara Pada tanggal 05 Januari 2017

macam, ada yang memarahi anak, tidak memberi jajan, menampar, mencubit, menendang dan memukul.<sup>11</sup>

Ada juga orangtua yang tidak memberikan sanksi hanya sekedar menakut-nakuti anak dan memberikan nasehat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elly, yang menerangkan:

Kalau anak tidak mau shalat, maka Ibu hanya memberikan pandangan dan nasehat kepada mereka. Ibu mengatakan betapa ruginya orang yang tidak mau melaksanakan shalat dan Ibu juga menakut-nakuti mereka, jika tidak mau melaksanakan shalat akan disiksa di neraka, kalau Ibu mereka marah anak-anak akan melawan dan tidak akan mau melaksanakan shalat.<sup>12</sup>

Selanjutnya peran dan usaha yang dapat dilakukan orangtua dalam membina anak agar melaksanakan shalat adalah apabila anaknya rajin melaksanakan shalat, orangtua harus rajin memberikan sesuatu kepadanya agar anak termotivasi. Adapun yang diberikan orangtua di Kelurahan Sihitang apabila anaknya rajin mengerjakan shalat adalah ada yang menambahi jajan anak, membeli baju muslim, membeli mukena, perangkat alat shalat, menyembelih ayam dan membawa anak berpiknik. Ada juga orangtua yang sama sekali tidak memberikan hadiah kepada anaknya yang telah melaksanakan shalat. Kebanyakan orangtua memberikan hadiah kepada anak baik berupa jajan atau membeli perangkat shalat. Sesuai dengan cerita anak di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara kepada peneliti.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>*Hasil Observasi dan Wawancara* dengan Ibu Suriani di Kelurahan Sihitang Kec. padangsidempuan Tenggara pada tanggal 06 Januari 2017

<sup>12</sup>*Hasil Wawancara* dengan Ibu Elly di Kelurahan Sihitang Kec. padangsidempuan Tenggara pada tanggal 06 Januari 2017

<sup>13</sup>*Hasil Wawancara* dengan Uli di Kelurahan Sihitang Kec. padangsidempuan Tenggara pada tanggal 06 Januari 2017

Selain memberikan hadiah yang bersifat materi kepada anak, orangtua juga bisa memberikan hadiah yang bersifat non materi, seperti pujian. Pujian ini bisa lebih berarti bagi anak daripada hadiah yang bersifat materi.

Maka peneliti mengajukan pertanyaan: Apakah kamu pernah mendapatkan pengajaran tentang akhlak dari orangtuamu? Jawaban anak sebagai berikut:

**Tabel 1.8**  
**Anak Mendapat Pengajaran Dari Orangtua Tentang Akhlak**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah/F | Persentase% |
|----|--------------------|----------|-------------|
| 1  | Ya                 | 21       | 70%         |
| 2  | Tidak              | 9        | 30%         |
|    | Jumlah             | 30       | 100%        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa anak yang mendapatkan pengajaran agama tentang akhlak dari orangtua sebanyak 21 keluarga (70%) menjawab Ya dan 9 keluarga (30%) menjawab Tidak.

Menurut hasil observasi peneliti anak mendapatkan pengajaran agama tentang akhlak dari orangtua di Kelurahan Sihitang mereka mendapatkan pengajaran agama tentang akhlak di rumah terutama sopan santun.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada orangtua anak yaitu Bapak Fahrul menyatakan Kami memberikan pendidikan agama kepada anak

---

<sup>14</sup>Hasil Observasi pada tanggal 07 Januari 2017 di Kelurahan Sihitang Kec. padangsidiempuan Tenggara.

mengenai akhlak terutama sopan santun, tetapi anak sering mengabaikannya.<sup>15</sup>

Setelah anak mendapatkan pengajaran agama tentang akhlak maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada anak: Apakah kamu diberikan bimbingan dan nasehat agar berpakaian sopan? Jawabannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.9**  
**Anak Diberikan Bimbingan dan Nasehat agar Berpakaian Sopan**

| No | Alternatif jawaban | Jumlah/F | Persentase |
|----|--------------------|----------|------------|
| 1  | Ya                 | 23       | 75%        |
| 2  | Tidak              | 7        | 25%        |
|    | Jumlah             | 30       | 100%       |

Dari tabel di atas, diketahui bahwa orangtua sering memberikan bimbingan dan nasehat agar berpakaian sopan di depan anak berjumlah 23 keluarga (75%) menjawab Ya dan 7 keluarga (25%) menjawab Tidak.<sup>16</sup> Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Lurah di Kelurahan Sihitang yaitu Bapak Mhd Fadlan Batubara yang menerangkan, orang di Kelurahan Sihitang memang sering memberikan bimbingan dan nasehat agar berpakaian sopan kepada anaknya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Fahrul di Kelurahan Sihitang Kec.padangsampung pada tanggal 07 Januari 2017

<sup>16</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Lisna di Kelurahan Sihitang Kec.padangsampung Tenggara pada tanggal 07 Januari 2017

<sup>17</sup>Mhd Fadlan Batubara, Lurah, Wawancara di Kelurahan Sihitang Kec.padangsampung Tenggara pada tanggal 08 Januari 2017.

Setelah orangtua menasehati anak agar berpakaian sopan, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada anak: Apakah kamu diberikan bimbingan dan nasehat agar rajin baca al-Qur'an? Jawaban anak sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Anak diberikan bimbingan dan nasehat agar rajin baca al-Qur'an**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah/F | Persentase |
|----|--------------------|----------|------------|
| 1  | Ya                 | 27       | 90%        |
| 2  | Tidak              | 3        | 10%        |
|    | Jumlah             | 30       | 100%       |

Dari tabel di atas diketahui bahwa anak diberikan bimbingan dan nasehat agar rajin baca al-Qur'an sebanyak 27 keluarga (90%) menjawab Ya dan 3 keluarga (10%) menjawab Tidak.<sup>18</sup> Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Alim Ulama di Kelurahan Sihitang yaitu Bapak Hamdan Nasution yang menerangkan orangtua di Kelurahan Sihitang sering memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak agar rajin baca al-Qur'an dan rata-rata orang di sini pandai membaca al-Qur'an.<sup>19</sup>

Setelah orangtua memberikan bimbingan dan nasehat agar rajin baca al-Qur'an terutama di rumah, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada anak: Apakah kamu diberikan bimbingan dan nasehat agar rajin mempelajari agama kepada guru dan ustadz? Jawaban anak sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Rika di Kelurahan Sihitang Kec.padangsidempuan Tenggara pada tanggal 07 Januari 2017.

<sup>19</sup>Hasil WawancaradenganBapak Hamdan Nasution, Alim Ulama di Kelurahan Sihitang Kec.padangsidempuan Tenggara pada tanggal 08 Januari 2017

**Tabel 2.1****Anak Diberikan Bimbingan dan Nasehat agar Rajin Mempelajari Agama kepada Guru dan Ustadz**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah/F | Persentase |
|----|--------------------|----------|------------|
| 1  | Ya                 | 15       | 50%        |
| 2  | Tidak              | 15       | 50%        |
|    | Jumlah             | 30       | 100%       |

Dari tabel di atas diketahui bahwa orangtua memberikan bimbingan dan nasehat agar rajin mempelajari agama kepada guru dan ustadz sebanyak 15 keluarga (50%) menjawab Ya dan 15 keluarga (50%) menjawab Tidak.

Menurut hasil observasi peneliti di Kelurahan Sihitang sebagian besar mereka memberikan bimbingan dan nasehat agar rajin mempelajari agama kepada guru dan ustadz terutama mengenai shalat dan belajar mengaji.<sup>20</sup>

Setelah orangtua memberikan bimbingan dan nasehat agar belajar agama kepada guru dan ustadz, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada anak: Apakah kamu diberikan bimbingan dan nasehat agar membiasakan adab Islam? Jawaban anak sebagai berikut:

**Tabel 2.2****Anak Diberikan Bimbingan dan Nasehat agar Membiasakan Adab Islam**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah/F | Persentase |
|----|--------------------|----------|------------|
| 1  | Ya                 | 30       | 100%       |
| 2  | Tidak              | -        | -          |
|    | Jumlah             | 30       | 100%       |

---

<sup>20</sup>Hasil Observasi di Kelurahan Sihitang Kec.padangsidempuan Tenggara pada tanggal 09 s/d 10 Januari 2017.

Dari tabel di atas diketahui bahwa anak mendapatkan bimbingan dan nasehat agar membiasakan adab Islam adalah semua keluarga (100%) menjawab Ya. Menurut hasil observasi peneliti memang orangtua selalu memberikan bimbingan dan nasehat agar anak selalu membiasakan adab Islam. Namun pengamalan adab Islam masih kurang karena orangtua tidak sempat memantau tingkah laku anak.

Setelah orangtua memberikan bimbingan dan nasehat agar membiasakan adab Islam maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada anak: Apakah kamu diberikan bimbingan dan nasehat agar membaca do'a ketika makan? Jawaban anak sebagai berikut:

**Tabel 2.3**

**Anak Diberikan Bimbingan dan Nasehat agar Baca Do'a Ketika Makan**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah/F | Persentase |
|----|--------------------|----------|------------|
| 1  | Ya                 | 15       | 50%        |
| 2  | Tidak              | 15       | 50%        |
|    | Jumlah             | 30       | 100%       |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa keluarga yang memberikan bimbingan dan nasehat agar membaca do'a ketika makan. Responden yang menjawab Ya sebanyak 15 keluarga (50%) dan responden yang menjawab Tidak sebanyak 15 keluarga (50%).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orangtua keluarga petani bahwa sebagian orangtua sering memberikan pendidikan kepada anak ketika makan maupun ketika memulai suatu pekerjaan. Namun

orangtua yang jarang makan bersama dengan anak-anaknya, disebabkan orangtua keluarga petani selalu sibuk mencari nafkah dan tidak membiasakan anaknya berdoa'a sebelum makan.<sup>21</sup>

Selanjutnya untuk melihat pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada anak: Apakah kamu disuruh mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah? Jawaban anak adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.4**

**Anak Disuruh Mengucap Salam Ketika Masuk dan Keluar Rumah**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah/F | Persentase/% |
|----|--------------------|----------|--------------|
| 1  | Ya                 | 15       | 50%          |
| 2  | Tidak              | 15       | 50%          |
|    | Jumlah             | 30       | 100%         |

Dari tabel di atas terlihat bahwa orangtua menyuruh anak membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah. Responden yang menjawab Ya 15 keluarga (50%) dan menjawab Tidak 15 keluarga (50%).

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga Petani di Kelurahan Sihitang yaitu orangtua menyuruh anak agar mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah sebagian orangtua membiasakan mengucapkan salam. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan para orangtua keluarga

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Suryani di Kelurahan Sihitang Kec.padangsidimpuan Tenggara pada tanggal 12 januari 2017

petani seperti halnya keluar masuk rumah.<sup>22</sup> Diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan orangtua yaitu Ibu melaksanakan pendidikan agama Islam yaitu tentang mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah.<sup>23</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada orangtua keluarga petani bahwa para orangtua sebagian kurang memperhatikan anak-anaknya apakah mereka selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, hal tersebut dikarenakan para orangtua jarang bersama anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah-satu ibu keluarga petani bahwa pendidikan yang diberikan ibu kepada anaknya antara lain adalah:

#### 1. Pendidikan Tauhid

Yang dimaksud pendidikan tauhid ini, para orangtua dari keluarga petani menceritakan kepada anak bagaimana penciptaan alam dan siapa yang menciptakannya.

#### 2. Pendidikan Akhlak

Salah satu yang serius untuk diperhatikan adalah pendidikan akhlak sama halnya dengan pendidikan tauhid karena pendidikan akhlak sangat perlu terutama mengenai sopan santu.

---

<sup>22</sup>*Hasil Wawancara* dengan Orangtua Anak di Kelurahan Sihitang Kec.padangsidempuan Tenggara pada tanggal 12 Januari 2017.

<sup>23</sup>*Hasil Wawancara* dengan Orangtua Anak di Kelurahan Sihitang kec.padangsidempuan Tenggara pada tanggal 12 Januari 2017.

### 3. Pendidikan Ibadah

Menurut hasil wawancara yang dilakukan para orangtua selalu memberikan pendidikan ibadah kepada anak untuk mengerjakan shalat dan membaca al-Qur'an.<sup>24</sup>

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Petani Di Kelurahan Sihitang**

Setiap perkembangan yang dialami anak tidak terlepas dari bermacam-macam faktor yang mempengaruhinya baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari orang lain di antaranya adalah:

### 1. Faktor Intern

Yang mana pendidikan agama itu dapat terwujud melalui diri anak. Faktor ini juga disebut optimisme yang bersifat *naturalistik* (alami) minat, bakat motivasi dan pikiran.

### 2. Faktor Ekstern

#### a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama yang dialami oleh seorang anak. Anak yang lahir membawa fitrah suci, orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut baik untuk menempuh jalan yang baik maupun jalan yang buruk. Tidak dipungkiri banyak orangtua yang tidak memperdulikan perilaku anaknya, salah satunya adalah mengenai pakaian.

---

<sup>24</sup>Hasil Obsevasi dan Wawancara dengan Orangtua Anak di Kelurahan Sihitang Kec.padangsidempuan Tenggara pada Tanggal 13 Januari 2017

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua anak menyatakan bahwa bagaimana cara berpakaian dalam keluarga tersebut, anak akan mencontohnya.<sup>25</sup> Memang keluarga sangat menentukan pendidikan anak, karena keluarga adalah tempatnya bersentuhan.

b. Faktor Masyarakat Atau Lingkungan

Tempat tinggal ataupun lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi perilaku anak karena lingkungan masyarakat merupakan tempat anak berinteraksi dengan orang lain sehingga apa yang dilihatnya, didengarkan akan dilakukan dengan temannya mudah untuk dicontoh anak. Apabila lingkungan masyarakat anak baik maka anak akan cenderung untuk melakukan hal yang baik dan sebaliknya apabila anak bermain di lingkungan masyarakat yang kurang baik maka anak akan berkembang sesuai dengan masyarakat lingkungan bermainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa perilaku anak di Kelurahan Sihitang kurang baik. Hal tersebut terlihat dari kehidupan sehari-hari misalnya setelah pulang dari sekolah, anak-anak di sana terus bermain-main dengan temannya, misalnya menonton TV, main play station dan main bola. Sehingga pendidikannya terabaikan terutama pendidikan agama Islam.

---

<sup>25</sup>Efrida, *Hasil Observasi dan Wawancara* di Kelurahan Sihitang Kec. padangsidiempuan Tenggara pada tanggal 13 Januari 2017

c. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi pendidikan anak, karena sekolah merupakan salah satu tempat anak untuk belajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa anak yang belajar di sekolah dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang memberikan karakter yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa perilaku anak di Kelurahan Sihitang selalu mengikut-ikuti perilaku temannya yang sering dilakukan di sekolah terutama mengenai perilakunya, misalnya main bola.

**C. Faktor Penghambat Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani Di Kelurahan Sihitang**

Dalam proses interaksi edukatif melalui penanaman nilai keagamaan pada anak, untuk mencapai tujuan secara optimal dan menghasilkan produk yang diharapkan memerlukan faktor-faktor pendukung yang apabila faktor tersebut tidak tersedia maka akan menghambat proses tersebut. Berikut hasil dan wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa faktor penghambat Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu berdasarkan faktor intern bahwa anak susah diatur dan selalu terpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua bahwa, anak-anak di Kelurahan Sihitang susah diatur karna lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi perilaku anak, seperti keluyuran malam asik bermain game online

di warnet sehingga waktu belajarnya terabaikan bahkan orang tua kewalahan dalam menasehati anak.<sup>26</sup>

Begitu juga wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua lainnya bahwa anak di kelurahan Sihitang tersebut sering keluyuran malam yang menyebabkan kewajiban solatnya terlupakan bahkan melawan terhadap orang tua ketika dinasehati.<sup>27</sup>

#### **D. Analisis Data**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang sebagai berikut:

Anak mendapat pendidikan agama dari orangtuanya tergolong baik. Ini dapat dilihat dari 30 anak yang diwawancarai menjawab Ya 25 orang (90%) dan menjawab Tidak hanya 5 orang (10%).

Selanjutnya anak menadapat pendidikan agama tentang ibadah dari orangtuanya, memang banyak orangtua yang memberikan pendidikan agama tentang ibadah namun pengamalannya masih kurang. Ini dapat dilihat dari 30 orang anak yang diwawancarai bahwa anak menjawab Ya 20 orang (65%) dan anak menjawab tidak 10 orang (35%).

---

<sup>26</sup>Simen, *Hasil Observasi dan Wawancara* di Kelurahan Sihitang Kec. padangsidempuan Tenggara pada tanggal 14 Januari 2017

<sup>27</sup>Sarmi, *Hasil Observasi dan Wawancara* di Kelurahan Sihitang Kec. padangsidempuan Tenggara pada tanggal 14 Januari 2017

Selanjutnya dilihat anak melaksanakan shalat setiap waktu, 10 anak sering melaksanakannya dan 20 anak sering meninggalkannya. Bagi anak yang jarang melaksanakan shalat, hendaknya orangtua selalu menasehatinya.

Sikap dan tindakan orangtua apabila anak tidak melaksanakan shalat, orangtua memarahi anaknya 3 orang, 3 orang mengatakan memukulnya dan menasehatinya menjawab 15 orang. Sedangkan mendiamkannya sebanyak 9 orang.

Anak mendapat nasehat karena tidak melaksanakan shalat sebanyak 21 orang menjawab Ya dan sebanyak 9 orang menjawab tidak. Setelah anak mendapatkan nasehat dari orangtuanya. Kemudian anak mendapatkan pendidikan dari orangtua tentang akhlak sebanyak 21 orang, menasehatinya dan 9 orang tidak menasehatinya. Bagi orangtua hendaknya menasehati anaknya agar memiliki akhlak yang baik.

Selanjutnya untuk menghindari anak dari keburukan maka anak diberikan bimbingan dan nasehat agar rajin baca Qur'an sebanyak 27 orang sering dinasehati agar rajin baca Qur'an dan 3 orang menjawab Tidak.

Selanjutnya anak diberikan bimbingan dan nasehat agar membiasakan adab Islam sebanyak 30 orang (100%) ini tergolong sangat baik, namun pengamalan masih kurang.

Selanjutnya anak diberikan bimbingan dan nasehat agar baca do'a ketika makan, 15 orang menjawab Ya dan 15 orang menjawab Tidak.

Dan terakhir, anak disuruh mengucap salam ketika masuk dan keluar rumah sebanyak 15 orang yang menjawab Ya dan 15 orang yang menjawab tidak.

Selain itu terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keluarga petani belum maksimal melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik bagi anak-anaknya yang sesuai dengan ajaran Islam, faktor-faktor yang ditemukan peneliti adalah:

1. Intern, seperti: bakat, minat dan motivasi.
2. Ekstern, seperti: Faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bagian terdahulu dapat disimpulkan bahwa

1. Pendidikan agama islam anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagian besar sudah tergolong baik, tetapi sebagian kecil ada yang kurang baik, karena banyak yang melatar belakangnya, salah satunya adalah kesibukan orangtua mencari nafkah, setelah orangtua pulang mencari nafkah maka orang tua tersebut sudah kecapean, maka pendidikan anaknya terabaikan. Hal ini didasarkan dari 30 orang anak yang diwawancarai dalam satu soal pendidikan agama paling tinggi menjawab Ya 25 anak (90%) dan paling rendah menjawab tidak 5 orang anak (10%).
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak dalam keluarga petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah
  - a. Faktor intern yaitu yang bersifat natural (alami).
  - b. Faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor sekolah.
3. Faktor penghambat pendidikan agama anak dalam keluarga petani di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu :
  - a. faktor intern adalah yaitu yang bersifat natural (alami) contoh kesehatan jasmani, minat, bakat dan motivasi.

- b. Faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu. Faktor ini dapat mempengaruhi pendidikan agama anak diantaranya:
- c. Keluarga, contoh keadaan keluarga yang tidak harmonis (broken home) dapat mempengaruhi pendidikan anak dalam keluarga tersebut.
- d. Sekolah, contoh fasilitas yang tidak mumpuni, dan tenaga pendidik yang kurang berpengalaman dalam mendidik, hal ini dapat menyebabkan pendidikan agama anak terhambat.
- e. Masyarakat, contoh lingkungan masyarakat yang buruk sangat signifikan dalam pembentukan karakter anak, sehingga dapat menyebabkan pendidikan agama anak terhambat.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achsin, Amir. dkk, *Untukmu Ibu Tecinta*, Jakarta: Pernada Media, 2003.
- Ahmad Azzuraidi, Zainuddin. *Terjemahan Shahih Bukhari* (Semarang : Toha Putra, 2008
- Aly , Noer Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- \_\_\_\_\_, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Baihaki. *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Drajat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Al-Husna, 1990.
- Mazhairi, Husein. *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lintera, 2002.
- Menteri Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Asy-Syifa, 1998.
- Pribadi, Sikun. *Mutiara-Mutiara Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Qutbh, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: AL-Ma'rif, 1996.
- Samsul Nizar, Al-Rasyidin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2000.
- Sobur, Alex . *Komunikasi Orangtua Dan Anak*, Bandung: Angkasa, 1989.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.

Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Abad XXI*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.

\_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung:: Cita Pustaka Media, 2009.

Thalib. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung: Irsyat Baitussalam, 1996.

\_\_\_\_\_. *Analisa Wanita Dalam Bimbingan Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1987.

Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Departemen Agama dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1984.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

- a. Nama : MANSUR LATIF NASUTION
- b. Nim : 10. 310. 0107
- c. Tempat Tanggal Lahir : Sihitang, 19 Juli 1991
- d. Jurusan / Program Studi : FTIK, PAI-3
- e. Alamat : Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

### 2. Orangtua

- a. Ayah : Syamruddin Nasution  
Pekerjaan : Wiraswasta
- b. Ibu : Nurhayati Pane  
Pekerjaan : Petani
- f. Alamat : Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

### 3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri No 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara Tamat Tahun 2004
- b. MTsN 2 Padangsidempuan Tamat Tahun 2007
- c. SMKs Pancha Dharma Padangsidempuan Tamat Tahun 2010
- d. S 1 IAIN Padangsidempuan Jurusan PAI Selesai Tahun 2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - <sup>657</sup>/In.14/E.4c/TL.00/05/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

03 Mei 2017

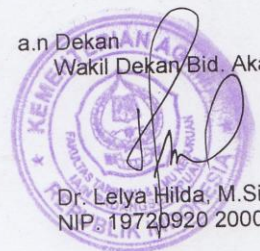
Yth. Lurah Sihitang  
Kec. Padangsidimpun Tenggara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun menerangkan bahwa :

Nama : Mansur Latif Nasution  
NIM : 10.310.0107  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpun yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpun Tenggara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan/Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002